



PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI GURU MGMP IPS SMP KOTA SEMARANG SEBAGAI WUJUD KONSERVASI SOSIAL UNTUK MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Ferani Mulianingsih[✉], Khoirul Anwar, Fitri Amalia Shintasiwi, Shafarina Sari.

Social Science Education Department, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit November 2019

Direvisi Desember 2019

Diterima Desember 2019

Keywords:

Local Wisdom, Social Media Learning Media

Abstrak

Tujuan dalam pengabdian masyarakat sebagai berikut: (1) memberikan pengetahuan tentang pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal bagi guru MGMP IPS SMP Kota Semarang sebagai wujud konservasi sosial untuk menghadapi era revolusi industri 4.0; (2) melatih pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal bagi guru MGMP IPS SMP Kota Semarang sebagai wujud konservasi sosial untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Metode pelaksanaan pengabdian ini antara lain memaparkan persoalan prioritas; merinci justifikasi permasalahan dan solusi; melakukan pendekatan pengabdian melalui ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, curah pendapat, dan demonstrasi; merinci prosedur kerja. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yaitu guru IPS MGMP Kota Semarang diberi materi tentang media pembelajaran IPS dan materi tentang media pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Simpulan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu Antusias para peserta pelatihan menjadikan optimisme tersendiri bagi pengembangan keilmuan dan pengajaran di sekolah.

Abstract

The objectives of community service are as follows: (1) providing knowledge about the making of learning media based on local wisdom for MGMP IPS teachers of SMP Semarang City as a form of social conservation to face the era of the industrial revolution 4.0; (2) train the making of learning media based on local wisdom for MGMP IPS teachers of Semarang City Junior High School as a form of social conservation to face the era of the industrial revolution 4.0. The methods for carrying out this service include outlining priority issues; detailing the justification of problems and solutions; approaching service through lectures, group discussions, questions and answers, brainstorming, and demonstrations; detail work procedures. The results of community service activities, namely the Semarang MGMP Social Sciences teacher, were given material about social studies learning media and material on social science learning media based on local wisdom. The conclusion in this community service is that the enthusiasm of the trainees makes its own optimism for the development of science and teaching in schools.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 1 FIS UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: feranigeographer@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pentingnya meningkatkan kreativitas anak, karena semakin majunya zaman maka semakin tinggi pula tingkat persaingan global yang akan dihadapi dimasa depan. Orang kreatif akan mampu menciptakan inovasi-inovasi baru agar tidak hanyut dalam persaingan antar bangsa dan negara.

Terobosan ini bertujuan menggugah kesadaran dan perhatian insan pendidikan dalam menggali dan mengembangkan pendidikan yang berbasis budaya lokal yang bersumber dari potensi lokal. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis kearifan lokal ini diharapkan mampu membangkitkan potensi lokal yang selama ini termarginalkan dan teralinasasi dari perhatian publik. Hal ini menjadi isu aktual yang mendapat perhatian publik secara luas, sehingga masyarakat terpanggil untuk berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan penelitian dan pengembangan kearifan budaya lokal. Dalam implementasi pendidikan berbasis kearifan budaya lokal ini bisa terintegrasi dalam mata pelajaran atau kegiatan non formal, seperti ekstrakurikuler atau dua-duanya. Lebih efektif bila program pendidikan berbasis kearifan budaya lokal terintegrasi dalam mata pelajaran dan dikuatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga hasilnya lebih maksimal (Asmani, 2012).

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan kearifan lokal merupakan perpaduan yang seharusnya tidak boleh dipisahkan, hakikat dari pembelajaran IPS adalah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal maupun nilai luhur bangsa. Jika dalam pembelajaran IPS tidak mengintegrasikan nilai kebudayaan lokal memungkinkan peserta didik sebagai generasi

penerus bangsa akan tercabut dari akar budaya yang telah dimiliki.

Permasalahan yang terjadi terkait tantangan di era Revolusi Industri 4.0, saat ini terdapat kecenderungan bahwa mata pelajaran IPS kurang diminati peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru dalam pembelajaran IPS masih terfokus pada model pembelajaran konvensional, kurang ditunjang dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif, proses pembelajaran IPS kurang menyentuh aspek nilai sosial dan keterampilan sosial, serta selama ini pembelajaran IPS cenderung lebih banyak mengembangkan kemampuan menghafal materi pelajaran. Siswa belum dibiasakan memahami materi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, siswa juga jarang diberi kesempatan untuk berpikir tentang masalah-masalah sosial yang ada di sekitar siswa. Selain itu, kurangnya kemampuan guru untuk mengintegrasikan materi pelajaran melalui kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar siswa sehingga guru kurang dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa.

Diskusi antara pengusul pengabdian dengan mitra yaitu Guru MGMP Kota Semarang, guna melaksanakan tujuan pendidikan nasional, maka akan dilaksanakan pemecahan masalah. Pemecahan masalah yang akan dilaksanakan, yaitu dengan cara melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal bagi guru MGMP IPS SMP Kota Semarang sebagai wujud konservasi sosial untuk menghadapi era revolusi industri 4.0.

METODE

Prosedur kerja dalam pengabdian kepada masyarakat dengan judul pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal bagi guru MGMP IPS SMP Kota Semarang sebagai wujud konservasi sosial untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 antara lain.

1. Perencanaan kegiatan pengabdian, terdiri dari:

- a. Studi lapangan mengenai permasalahan mitra pengabdian.
 - b. Penyusunan materi tentang pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.
 - c. Penyusunan strategi pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal bagi guru MGMP IPS SMP Kota Semarang sebagai wujud konservasi sosial untuk menghadapi era revolusi industri 4.0.
2. Pelaksanaan, terdiri dari:
- a. Menjelaskan tentang pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.
 - b. Pendampingan implementasi pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.
3. Evaluasi hasil pelaksanaan pengabdian, Tim pengabdian kepada masyarakat mengevaluasi hasil pelatihan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum telah sesuai dengan target tim pengabdian, mulai dari jumlah peserta, hasil yang diharapkan, dan evaluasi yang berjalan dengan lancar, walaupun ada berbagai hambatan, misalnya, berkaitan dengan penentuan waktu pelatihan yang tepat. Namun, akhirnya semua itu dapat dipecahkan dengan baik berkat kerja sama semua pihak yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh para guru yang tergabung dalam MGMP IPS SMP Kota Semarang. Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari dua sesi. Sesi yang pertama membahas tentang media pembelajaran IPS dan sesi kedua yaitu tentang media pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pengabdian pada sesi pertama, guru IPS MGMP Kota Semarang diberi materi tentang media pembelajaran IPS. Peserta pengabdian terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini.

Kearifan Lokal dalam hal ini juga dapat disebut juga dengan local wisdom, sebagaimana dinyatakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa istilah kearifan lokal dapat dijadikan konsep pembelajaran di sekolah, guna mengangkat potensi lokal daerah-daerah di Indonesia (dalam Zuhdan K. Prasetyo, 2013: 3). Zuhdan Kun (2013) mendefinisikan pendidikan kearifan lokal sebagai usaha sadar dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan potensi daerah masing-masing. Tujuan melestarikan kearifan lokal, guna mengembangkan potensi siswa dalam mengembangkan kognitif, afektif, serta psikomotorik dalam dirinya untuk membangun dan menjaga kekayaan lokal di Indonesia.

Secara yuridis, telah dikeluarkan kebijakan-kebijakan guna mengembangkan kearifan lokal dalam pendidikan, sebagai berikut.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 BAB XIV Pasal 50 ayat 5 menegaskan bahwa pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan menengah, serta satuan pendidikan yang berbasis pendidikan lokal.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 34, bahwa "Pendidikan

berbasis keunggulan lokal adalah pendidikan yang diselenggarakan setelah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan keunggulan kompetitif dan/atau komparatif daerah”.

3. Peraturan Pemerintah Nomor Nomor 17 Tahun 2010 pasal 35 ayat 2, bahwa “Pemerintah kabupaten/kota melaksanakan dan/atau memfasilitasi perintisan program dan/atau satuan pendidikan yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan untuk dikembangkan menjadi program dan/atau satuan pendidikan bertaraf internasional dan/atau berbasis keunggulan lokal”.

Renstra Kemendiknas 2010-2014 bahwa: Pendidikan harus menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem, yaitu pemahaman bahwa manusia adalah bagian dari ekosistem. Pendidikan harus memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tanggung-jawab sosial dan natural untuk memberikan gambaran pada peserta didik bahwa mereka adalah bagian dari sistem sosial yang harus bersinergi dengan manusia lain dan bagian dari sistem alam yang harus bersinergi dengan alam beserta seluruh isinya.

Pengabdian pada sesi kedua, guru IPS MGMP Kota Semarang diberi materi tentang media pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Peserta pengabdian terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, terdapat pengembangan media pembelajaran IPS berorientasi pada kearifan lokal bagi guru MGMP IPS SMP Kota Semarang yang dilaksanakan dalam rangka pengabdian pada masyarakat ini pada umumnya memperoleh antusias yang besar dari para peserta. Mulai dari metode yang dilaksanakan sekaligus juga materi yang disampaikan memberikan wawasan yang baru bagi peserta.

Antusias para peserta pelatihan menjadikan optimisme tersendiri bagi pengembangan keilmuan dan pengajaran di sekolah. Pada akhirnya pelatihan ini bisa berjalan dengan lancar dan memberikan tambahan ilmu dan wawasan yang berharga baik bagi peserta maupun bagi tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2011. Media pembelajaran. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmani, J. M. 2012. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal. Yogyakarta: Diva Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zuhdan Kun, Prasetyo. 2013. Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal. Prosiding: Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika, Vol 1 No 1.